BAB 2 *PROMOSI BAND INDEPENDENT MESS MISCELLANEOUS*

2. 1. Brand

Dalam komunikasi pemasaran (*marketing communication*), iklan dan promosi memang punya peran paling penting dalam pembangunan *brand image*. Hal ini disebabkan karena kegiatan ini mempunyai *target audience* luas, sehingga dalam waktu relatif singkat pesan yang ingin disampaikan tentang *brand* lebih cepat sampai.

Banyak perusahaan yang belum menyadari bahwa membangun *brand image* dengan komunikasi pemasaran tidak sebatas lewat iklan dan promosi saja. Ada banyak kegiatan lain yang juga berdampak besar. Contohnya adalah:

1. Disain kemasan, termasuk isi tulisan/pesan yang disampaikan
2. Event, Promosi di toko, promosi di tempat umum, dan kegiatan *below the line* lainnya

2. 2. Logo

Logo band adalah salah satu keputusan yang paling penting dalam berkomunikasi genre dan gaya musik band. Sebuah logo mudah diingat dapat menjadi ikon dan melayani sebagai alat pemasaran yang sangat kuat untuk mendapatkan pengakuan baik lokal maupun internasional.

Logo yang tepat untuk band membantu band berkomunikasi dengan gaya music band tersebut. Jika dilakukan secara efektif, logo band akan menarik penggemar karena mereka mengidentifikasi dengan gambar logo band itu sendiri. Berikut adalah 6 Kunci Desain Logo Band :

1. Brainstorm : Pikirkan tentang foto band yang ingin berkomunikasi.

2. Band's Your Logo Huruf: Di mana font yang bersangkutan

3. Gambar-gambar Logo Band : beberapa logo menekankan pada font mereka, yang lain memilih untuk menggunakan ilustrasi yang menjadi terkait

dengan band mereka. ilustrasi dapat sederhana seperti lingkaran atau rumit sebagai tengkorak dengan tulang lintas dan detail patah tulang pada tulang.

4. Warna Logo Band : Penggunaan warna dapat digunakan untuk memperoleh perasaan yang berbeda dari audiens band. Menggunakan hitam akan menimbulkan perasaan yang berbeda dari pink. Selain itu, kecerahan skema warna juga akan mengubah rasa logo sebagai warna neon akan memberikan kesan yang sangat berbeda dari warna pastel.

5. Buatlah Asli: seluruh tujuan untuk menciptakan logo untuk berdiri keluar dari band lainnya.

Berbeda dengan penyanyi solo, kelompok band pasti memiliki logo yang mencerminkan jati diri atau aliran musik yang mereka usung. Logo tersebut bisa hanya berupa nama kelompok yang ditulis dengan gaya yang khas atau bahkan gambar yang mengandung makna-makna tertentu.

2. 3. Promosi

Bagi band independen, uang selalu menjadi masalah penting. Uang biasanya menghindar ketika benar-benar diperlukan. Merilis sebuah karya tanpa proses promosi adalah satu hal yang mudah. Sekarang, semua orang bisa merekam lagu mereka sendiri. Merilis karya lalu menambahkan promosi di dalamnya membuat sebuah album rekaman bisa terkomunikasikan dengan baik kepada pasarnya. Bagi band independen pula, proses promosi ini perlu uang banyak. Tentu saja promosi band independen menjadi omong kosong bila dibandingkan dengan kapasitas yang bisa dihasilkan label besar dengan anggaran nasional mereka. Tapi, masih banyak jalan untuk mengakalinya. Salah satunya yang bisa diandalkan adalah cover cd.

Dengan contoh band indipendent Rocket Rockers, *band independent* yang berasal dari kota Bandung ini sudah tidak asing lagi di telinga pecinta musik Indonesia. Band yang beraliran melodic punk ini memiliki ciri khas visual pada penampilan panggung mereka yang sesuai dengan promosi yang telah

mereka lakukan. Gaya visual yang ditampilkan pada media promosi band tersebut disesuaikan dengan karakter musik dan band-nya melalui media-media promosinya.

Seiring dengan perkembangan jaman, kini blantika musik Indonesia mulai diramaikan oleh band-band yang menggunakan attitude jaman dahulu atau biasa disebut vintage. Mulai dari segi musik, dandanan yang disesuaikan dengan fashion yang berkembang di era-nya, desain album dengan menggunakan tone warna yang khas untuk mengesankan tua, hingga atribut yang digunakan untuk mendukung penampilan sebuah band.

2. 4. Band Independent

Musik nampaknya menjadi hal yang tidak akan ada habisnya dibahas. Perkembangan musik yang begitu cepat menjadi salah satu pemicu munculnya beberapa fenomena aliran-aliran musik baru. Di jaman revolusi industri musik seperti saat ini, nampaknya band-*band independent* dan label-label independen juga mulai ikut mendominasi industri. Jenis musik yang dibawakan oleh *band independent* dianggap seperti sesuatu yang aneh, keluar dari pakem musik pada umumnya dan hanya kalangan tertentu saja yang menjadi penikmat jenis musik tersebut.

Sampai suatu ketika saat trend musik makin bergeser dan berkembang, band-*band independent* mulai menjadi produk yang banyak dikonsumsi juga oleh telinga penikmat musik major, terlebih lagi bagi anak muda masa kini. Sebut saja nama seperti Burgerkill, The Banery, The Upstairs, Rosemary, Rocket Rockers, dan *band independent* lainnya yang meramaikan industri musik di Indonesia.

Sebagai band pendatang baru, bentuk promosinya pastilah berbeda dengan band yang sudah punya nama sebelumnya. Pada tahap ini periklanan dan

publisitas sebuah band lebih diutamakan, diikuti oleh penjualan personal untuk memperoleh cakupan distribusi dan menjangkau audiens secara luas.

Makin bertambahnya jumlah band-*band independent* yang ada di Indonesia dengan warna musik yang beraneka ragam tersebut, menghantarkan mereka untuk siap bersaing ketat di pasar musik Nasional. Dengan adanya persaingan tersebut, kekuatan sebuah promosi tentulah lebih diutamakan agar band-band tersebut bisa dilkenal seperti apa dan bagaimana musik yang ditawarkan kepada masyarakat luas.

2. 5. Mess Miscellaneous

Satu contoh *band independent* lain yang masih belum ternama adalah Mess Miscellaneous. *Band independent* yang berdiri pada tahun 2006 tepatnya tanggal 31 Oktober ini dimanajeri oleh Buthonk. Band yang terdiri dari Okhoy sebagai gitar/vokal, Adam sebagai bass/*backing vocal* dan Reza sebagai drummer ini telah mengalami dua kali *phase* pergantian personel. Untuk phase pertama band ini terbentuk terdiri dari Okhoy sebagai gitar/vokal, Dhimas pada bass/vocal dan Rizal sebagai drummer. Mereka membentuk band ini bertujuan untuk pencarian jati diri mereka, karena ketika terbentuknya band ini semua personel band sedang berada pada umur yang matang bagi pemuda. Untuk phase pertama band ini bertahan hanya satu tahun dari 2006-2007. dua nama terakhir digantikan oleh Adam dan Reza, dan formasi ini bertahan hingga sekarang.

Sebagai sebuah kiblat band, Mess Miscellaneous memilih MXPX, Rufio, NOFX dan Weezer sebagai kiblat dari musik mereka. Setelah memainkan beberapa lagu dari band-band tersebut, Mess Miscellaneous mengeluarkan sebuah *single* lagu pertama mereka yaitu Summer. Setelah 1,5 tahun tidak mengeluarkan *single* baru tepatnya pada tahun 2008 Mess Miscellaneous

mengeluarkan empat lagu sekaligus. Empat lagu tersebut adalah Comeback, Thomas, Cahaya Biru dan lagu Summer yang di-*recycle*.

Setelah Mess Miscellaneous mengeluarkan empat buah s*ingle* baru, Mess Miscellaneous memutuskan untuk membuat mini album yang dirilis pada pertengahan tahun 2008. Judul mini album itu adalah "Mini Album Mess Miscellaneous Summer Thomas Comeback". Setelah mengeluarkan mini album, Mess Miscellaneous mengisi album kompilasi "*Foxing Fault*" yang dilakukan di Gunung Batu, Cimahi. Satu tahun kemudian tepatnya pada Ramadhan tahun 2009 Mess Miscellaneous mengisi lagi album kompilasi "M*ake Better Life With Accoustic*".



Gambar 1. 2. Cover mini album Mess Miscellaneous

Pada saat ini Mess Miscellaneous telah mengeluarkan single-single baru sehingga mereka berniat untuk menghasilkan sebuah album.